

PERAN LITERASI DIGITAL BAGI MAHASISWA DI ERA *NEW* NORMAL

Novi Nuraini¹, Nuria Febriyana², Yessi Fitriani³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang

Email: novinuraini161099@gmail.com¹

Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi di era *new normal* menuntut banyak pelaku pendidikan khususnya mahasiswa melakukan perubahan dengan cepat. Jika sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring atau terbatas pada ruang fisik, maka saat ini peranan literasi digital digunakan sebagai upaya pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam memaksimalkan konsep belajar dan efisiensi waktu dalam penyelesaian tugas dan pekerjaan. Tujuan penelitian ini untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai peranan literasi digital bagi mahasiswa di era *new normal*, sehingga metode yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya literasi digital di era *new normal*, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan belajar secara kognitif dan efisien melalui *information literacy*, *media literacy* dan *information and communication technology literacy*.

Kata kunci: Peran, Literasi digital, Era new normal

Abstract

Science and technology in the new normal era demands that many educational actors, especially students, make changes quickly. If previously learning was done online or limited to physical space, now the role of digital literacy is used as an effort to utilize and master technology in maximizing the concept of learning and time efficiency. in the completion of tasks and work. The purpose of this study is to provide an overview or description of the role of digital literacy for students in the new normal era, so the method used is descriptive qualitative. The results show that with the role of digital literacy in the new normal era, students can develop cognitive and efficient learning skills through information literacy, media literacy and information and communication technology literacy.

Keywords: , Digital literacy, New normal era

1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi di era *new normal* menuntut banyak pelaku pendidikan khususnya mahasiswa melakukan perubahan dengan cepat. Jika sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring atau terbatas pada ruang fisik, maka saat ini peranan literasi digital digunakan sebagai upaya pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam

memaksimalkan konsep belajar dan efisiensi waktu dalam penyelesaian tugas dan pekerjaan. Keterampilan dalam penggunaan literasi digital yang dimiliki mahasiswa dianggap dapat mengimplementasikan dalam berbagai taraf kehidupan bermasyarakat. Gagasan dari literasi digital dibuat sebagai pengukuran dari bagaimana etos kerja peserta didik dalam hal ini terkhusus

mahasiswa yang mendapat peranan penting sebagai pengembang atau pembangun komunikasi secara efisien dan efektif guna perancangan orientasi penggunaannya (Eshet & Alkalai, 2004, hal. 94). Perkembangan teknologi digital yang kian pesat membawa berbagai keterampilan yang harus dimiliki setiap orang secara kognitif, sosiologis maupun teknisnya dalam melaksanakan tugas maupun pemecahan masalah yang dihadapi dalam konteks pembelajaran mahasiswa. Pandemi Covid-19 yang menjadikan sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Perkembangan literasi digital diprediksi akan menjadi sarana dari kunci pondasi yang penting dan memadai dalam berbagai bidang khususnya pendidikan di masa depan (Keskin, Ozata, & Banar, 2015, hal. 76).

Secara saksama dapat diketahui bahwasannya peranan literasi digital tidak hanya dianggap sebagai gerakan literasi nasional biasa. Namun, saat ini literasi digital menjadi kebutuhan bagi para pengguna milenial. Tidak hanya digunakan sebagai tempat berinteraksi yang luas. Akan tetapi, menjadi wadah dalam penggiat diskusi dengan berbagai cendekia dari berbagai sumber. Hal tersebut menjadikan mahasiswa mempunyai berbagai jenis pengetahuan serta pengalaman tanpa batas. Sehingga menjadikan tujuan dalam penelitian ini untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai peranan literasi digital bagi mahasiswa di era *new normal*.

Menurut Fadhillah (2021, hal. 14) konsep dari literasi digital pada hakekatnya ialah sebuah gerakan literasi yang secara nasional di prakarsai oleh bidang Kemendikbud guna memperoleh peningkatan minat dalam berpikir kritis yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran literasi digital ini membuat mahasiswa lebih cakap pada kegiatan mencari referensi materi di dunia perkuliahan khususnya penguatan informasi di era *new normal* saat ini. Serta lebih memaksimalkan aplikasi

pembelajaran tanpa membebani mahasiswa menggunakannya. Semisal ruang penyimpanan memori internal yang lebih sedikit dibutuhkan, dengan begitu pengguna *handphone* atau laptop tetap dapat menggunakannya tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Setiap mahasiswa dengan berbagai keterampilan literasi digital yang baik akan dapat menyeleksi serta mencari informasi penting baik dalam bidang pemahaman, komunikasi, serta penyampaian gagasan (*ide*) pada ruang lingkup digital. Kemampuan tersebut dapat memperluas kesempatan bagi tiap mahasiswa dalam berpikir dan berkarya yang nantinya dapat menuai kesuksesan pembelajaran mahasiswa (Dinata, 2021, hal. 25). Dalam perkembangannya, literasi digital kian diperlukan. Literasi digital berperan aktif dalam berbagai pekerjaan dan pembelajaran di era *new normal* saat ini. Hal itu membuat literasi digital banyak mendapatkan pengakuan sebagai alat bantu paling berharga guna pembelajaran seumur hidup. Sebagai masyarakat global, pengaruh literasi tergolong besar yang nantinya akan dapat meningkatkan kemungkinan-kemungkinan pada perguruan tinggi secara eksponensial. Kemungkinan tersebut salah satunya diharapkan dapat membantu keberhasilan karir mereka (Syah, 2019, hal. 64).

Mengangkat peranan penting dalam literasi digital bagi mahasiswa di era *new normal* saat ini, maka dalam permasalahan ini akan diuraikan dengan saksama mengenai apa saja yang menjadi gambaran penting dalam peran literasi digital untuk dikuasai oleh mahasiswa yang secara umum antara lain yaitu *informasi literacy*, lalu *media literacy* dan *information and communication technology; ICT literacy*.

2. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan pada riset ini ialah metode deskriptif dan termasuk salah satu jenis penelitian kualitatif. Deskriptif merupakan penelitian guna memberi gambaran mengenai suatu

kondisi atau kejadian sehingga diharapkan mampu memberi data yang sesuai dengan apa yang menjadi keadaan sebenarnya (Fadhilah, 2021, hal. 15). Kemudian, jenis riset kualitatif ini merupakan penelitian yang ditujukan guna pendeskripsian dan analisis fenomena, aktivitas, sosial, lalu peristiwa serta pemikiran maupun persepsi seseorang baik itu individu ataupun kelompok (Bachri, 2010, hal. 50). Dalam riset ini studi pustaka dipilih menjadi metode dalam pengumpulan data. Dimana peneliti menggunakan berbagai catatan berupa buku, jurnal, laporan, internet yang selaras dengan riset ini sebagai referensi dan ketika data telah didapati atau dianggap memadai maka data akan diolah dan disimpulkan (Tsaniyah & Juliana, 2019, hal. 130).

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari literasi digital adalah mendidik masyarakat terutama mahasiswa untuk lebih dapat memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi digital yang nantinya dapat membantu dalam menilai, mencari, lalu menggunakan serta membuat informasi secara efektif dan efisien dan bertanggung jawab (Bahri, 2021, hal. 18).

Selaras dengan itu (Mardina, 2017, hal. 9) mengungkapkan, dalam berkemampuan literasi digital dapat lebih baik bila dikembangkan dengan situasi kehidupan realita dan mampu memecahkan permasalahan yang ada. Pada perannya, literasi digital dapat menjadikan seseorang mentransformasikan suatu kegiatan dengan penggunaan perangkat teknologi yang mengharuskan seseorang itu sadar dan melek akan digital pada konteks kehidupan, belajar maupun pekerjaan terlebih dalam era *new normal* saat ini.

Dengan begitu, seseorang yang dianggap memiliki keterampilan dalam berliterasi digital, untuk mengakses sumber baru dan menggapai informasi, akan lebih mudah didapat. Terlebih dalam mengevaluasi atau menilai dokumen yang juga akan memiliki kredibilitas dalam penciptaan berbagai informasi dan forum

berbasis online yang nantinya mudah diserap dan dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat terutama dalam pembelajaran yang akan mengefektifkan evaluasi pengajaran. Oleh sebab itu, dibawah ini akan diuraikan peran literasi digital yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa di era *new normal* saat ini :

3.1 Hasil

Literasi digital yang berperan bagi mahasiswa di era *new normal* ini penting untuk dikuasai dan diprakarsai secara umum diantaranya ada literasi informasi (*information literacy*), kemudian literasi media (*media literacy*), dan literasi teknologi informasi komunikasi (*information and communication technology; ICT literacy*) (Sujana & Rachmatin, 2019, hal. 2). Tiga literasi digital tersebut adalah bagian terpenting dalam peranannya untuk membantu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang harusnya didapati oleh mahasiswa pada era *new normal* ini.

A. Literasi Informasi (*Information Literacy*)

Pada perannya, literasi informasi dibutuhkan karena memiliki fungsi dalam kemudahan identifikasi dan menentukan bagaimana kebutuhan informasi, seperti halnya mencari, mengevaluasi, serta dapat mengatur informasi dan mengkomunikasikan berbagai informasi secara tepat dan efisiensi untuk menjawab segala kebutuhan yang dihadapi.

Perannya tidak luput dari bagaimana seseorang mahasiswa itu dapat memperoleh, analisis, terkait apa saja dan bagaimana sumbernya didapat, termasuklah kegunaannya. Kemudian juga menjadikan seseorang lebih kompeten dalam memanfaatkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi terutama pada pembelajaran mahasiswa. Dengan begitu, informasi yang didapat tidak akan membuat rugi orang lain serta membangun kualitas pembelajaran secara khusus (Blas, 2004, hal. 35). Sebabnya, ketika seseorang

seperti halnya mahasiswa yang dapat memilah literasi informasi di era *new normal* ini maka memiliki peran aktif dalam berbagai jenis kebutuhan informasi diantaranya :

1. Membantu identifikasi sumber secara mudah dan teratur
2. Memudahkan perkembangan strategi *research* belajar
3. Mengakses sumber informasi dengan berbagai basis yang dibutuhkan
4. Memudahkan evaluasi pembelajaran
5. Memudahkan pengaturan informasi dalam bentuk pengaplikasiannya dalam bermasyarakat
6. Memberikan kompetensi dalam pemikiran kritis guna penyelesaian masalah

B. Literasi Media (*Media Literacy*)

Bukan rahasia lagi bahwasannya media menjadi bentuk terpenting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dalam bidang pemanfaatannya, media pada pembelajaran memiliki sistem penjelasan dari berbagai kejadian atau peristiwa yang tidak dapat diamati secara langsung namun dapat digambarkan secara detail bagaimana peristiwa tersebut terjadi seperti bagaimana gambaran tsunami itu dapat terjadi, bagaimana proses pertumbuhan tanaman, pergerakan partikel penyusun atom, serta seperti apa pergerakan matahari dan lain sebagainya. Selain itu, pemanfaatan literasi media dalam pembelajaran menjadi penting dalam menggali berbagai keahlian maupun keterampilan bagi mahasiswa seperti halnya mengamati, menganalisis, menentukan suatu objek, gotong royong, termasuklah dengan literasi media dapat membantu mahasiswa dalam berpartisipasi pada masalah sosial, permainan, berbagai pertunjukkan, *multitasking*, navigasi transmedia, jaringan serta negosiasi dan lain-lain (Graber, 2012, hal. 84). Lebih lanjut Wilson dalam (Sujana & Rachmatin, 2019, hal. 4) mengemukakan peranan

literasi media dalam pembelajaran, bermasyarakat dan bernegara diantaranya :

1. Sebagai penyalur informasi komunikasi secara tepat dan ringan
2. Memfasilitasi berbagai bentuk informasi secara menarik dan kreatif
3. Sebagai sarana dalam membantu pembelajaran dengan efisien yang nantinya membangun rasa ingin tahu yang lebih tinggi
4. Sebagai pengawas dalam bidang pemerintahan dan berlaku transparansi
5. Sebagai fasilitator proses demokrasi
6. Menjadi wahana pengekspresian diri terlebih dalam bidang kebudayaan
7. Sebagai aktor sosial

C. Literasi Teknologi Informasi Komunikasi (*Information And Communication Technology; ICT Literacy*)

Pada zaman sekarang di era *new normal* saat ini, teknologi informasi komunikasi menjadi penting dalam bidang pembelajaran. Hal itu disebabkan karena umumnya sudah banyak orang beralih kepada internet dari pada sumber informasi lain dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran dan kehidupan. Setiap perkembangannya kental akan keterbukaan pada pemanfaatannya yang merupakan fenomena penting dan diprediksi mempunyai implikasi guna mengubah berbagai paradigma pembelajaran. Menurut Farisi (2016, hal. 18) mengungkap teknologi saat ini memberi berbagai kemudahan dan kesempatan bagi penggunaannya untuk menjadikannya sebagai wadah belajar serta penunjang sarana prasarana lainnya seperti kemunculan situs web 2.0, *webcasting*, Wikipedia, *blogging*, jaringan media sosial, komunikasi lintas geografi, dan berbagai ilmu zona waktu dan juga budaya.

Pemanfaatannya dalam pembelajaran memberi keuntungan besar terhadap berbagai layanan bagi para mahasiswa. (Pischetola, 2011, hal. 9) menjelaskan peran teknologi dalam pembelajaran diantaranya :

1. Dengan adanya internet, informasi yang didapat lebih mudah diakses dan dilengkapi dengan bantuan berbagai sumber acuan atau kontribusi dari berbagai pihak yang mendukung eksplorasi pembelajaran
2. Dengan dukungan teknologi, pembelajaran dapat berorientasi proses. Yang artinya, mahasiswa tidak dituntut mempelajari berbagai jenis metode keilmiah sebagai prosedur tetapnya. Namun, berusaha mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah dan juga penalaran informal mengenai pekerjaan ilmiah tersebut.

3.2 Pembahasan

Pembelajaran di era *new normal* menjalar kepada semua aspek dalam kehidupan dimana banyak memanfaatkan kegiatan digital. Dalam hal ini, setiap mahasiswa diharapkan dapat mempunyai literasi digital yang mencukupi. Literasi digital ialah keterampilan dari kemampuan seseorang guna memaksimalkan teknologi informasi komunikasi guna penemuan, pengevaluasi, membuat, dan komunikasikan informasi yang didalamnya mencakup keterampilan kognitif. Menurut (Prayogi & Rstetika, 2019, hal. 145) keahlian atau kemampuan seseorang yang menggunakan teknologi dengan baik dan bijak itulah yang dapat disebut dengan penguatan literasi digital.

Literasi digital bukan sekadar terbatas keterampilan dalam membaca atau menulis. Akan tetapi, mencakup berbagai kemampuan seperti pemahaman, evaluasi, dan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk format dari berbagai jenis sumber digital. Dimana literasi digital yang secara

umum dapat dikuasai mahasiswa yakni literasi informasi, literasi media dan literasi ICT (Montebello, 2016, hal. 27).

Literasi informasi berperan penting dalam *research* informasi dan implementasinya. Mahasiswa dituntut dapat mengakses dan menilai informasi yang didapat secara efisien dan efektif, menilai informasi dengan kompeten dan kritis dan menggunakannya secara akurat dan juga kreatif serta mengelola dan menerapkan pemahaman dasar mengenai etika mengenai akses penggunaan informasi (Trilling & Fadel, 2009, hal 65). Kemudian, pemanfaatan literasi media dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penjelasan konsep namun diharapkan mampu menggali berbagai jenis keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Sebabnya Trilling & Fadel (2009, hal 67) memaparkan bahwa mahasiswa harus memiliki tingkat analisis terhadap media yang ia buat dan memeriksa bagaimana pemahaman atau penafsiran seseorang terhadap pengetahuannya. Kemudian, memproduksi media itu dengan pemahaman mendasar seperti pemanfaatan jenis alat dan sarana prasarannya, bagaimana konvensi penciptaan medianya yang nantinya dapat diterapkan pada aktivitas sehari-hari. Terlebih lagi, literasi teknologi informasi komunikasi mahasiswa yang perannya sangat penting di era *new normal* saat ini. Hal itu dikarenakan kebutuhan dalam akses teknologi kian pesat seiring perkembangannya. Lebih lanjut Trilling & Fadel (2009, hal 68) menerangkan peran penting literasi ICT sehingga nantinya mahasiswa diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai penunjang (alat) dalam kebutuhan penelitian, pengaturan, pengevaluasian serta komunikasi. Lalu, dapat mempergunakan teknologi digital seperti halnya computer atau laptop, media *player*, jejaring media sosial secara tepat dan akurat dalam akses mengelola, mengintegrasikan serta menciptakan informasi guna kesuksesan dalam pemahaman teknologi yang membantu pemahaman

mengenai etika dalam penggunaan teknologi informasi tersebut

4. Kesimpulan

Pemaparan di atas mengenai peran literasi digital dapat disimpulkan pada bagaimana kemampuan mahasiswa yang secara *multi literacies*, penguatan perangkat teknologi di bidang digital, kemampuan dalam pemikiran kritis dan mengkritisi informasi sehingga penerapan dari peran literasi digital tersebut membuat kemudahan dalam penyelesaian masalah serta dapat berpartisipasi secara digital tanpa terbatas ruang dan waktu.

Era *new normal* ini menuntut peranan literasi digital yang aktif dalam pengembangan literasi baru serta proses pendidikan yang dapat memenuhi literasi manusia guna keberlanjutan di era kemajuan zaman agar manusia dapat berfungsi secara baik dan berinteraksi dengan cepat di tengah masyarakat. Literasi digital yang penting untuk dimiliki mahasiswa agar dapat dimanfaatkan selama pembelajaran dan pengaplikasiannya dalam melaksanakan proses belajar. Tiga literasi yang dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dan pergaulan dalam lingkungan masyarakat diantaranya literasi informasi, kemudian literasi media serta, literasi teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *X* (1), 46-62.
- Bahri, S. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *X* (1), 16-28.
- Blas, E. A. (2004). Information Literacy In The 21st Century Multicultural Classroom: Using Sociocultural Literacy. *Education Libraries*, *Xxxvii* (1), 33-41.
- Dinata. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ekspone*, *Xii* (1), 20-27.
- Eshet, & Alkalai. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework For Survival Skills In The Digital Era. *Journal Of Educational Multimedia And Hypermedia*, *Xiii* (1), 93-106.
- Fadhilah, M. N. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa Pgmi. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *Iii* (1), 13-24.
- Farisi, M. I. (2016). Developing The 21st-Century Social Studies Skills Through Technology Integration. *Turkish Online Journal Of Distance Education-Tojde*, *Xvii* (1), 16-30.
- Graber, D. (2012). New Media Literacy Education (Nmle): A Developmental Approach. *Journal Of Media Literacy Education*, *iv* (1), 82-92.
- Keskin, N. O., Ozata, F. Z., & Banar, K. (2015). Examining Digital Literacy Competences And Learning Habits Of Open And Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, *vi* (1), 74-90.
- Mardina, R. (2017). Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives. *Prosiding Conference Paper* (Hal. 1-13). Researchgate.Net.
- Montebello, V. (2016). Digital Literacy In Post-Certification Healthcare Education. *Journal Of Perspectives In Applied Academic Practice*, *iv* (1), 26-35.
- Pischetola, M. (2011). Digital Media And Learning Evolution: A Research On Sustainable Local Empowerment. *Global Media Journal*, *xi* (18), 1-11.
- Prayogi, R., & Rstetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *xiv* (2), 144-151.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa Pgsd: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, *I* (1), 1-7.
- Syah, R. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Akrab*, *x* (2), 60-69.
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks di Era Disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *iv* (1), 121-140.
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. USA: John Wiley & Sons.*